



## Analisis Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pontianak pada Mata Pelajaran IPA

Elistiani, Eny Enawaty\*, Ira Lestari, Rahmat Rasmawan,  
Rody Putra Sartika

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Tanjungpura  
Jl. Prof. Dokter H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia.

\*Email: [eny.enawaty@fkip.untan.ac.id](mailto:eny.enawaty@fkip.untan.ac.id).

DOI: 10.24815/jupi.v6i2.25494

Article History:

Received: March 31, 2022

Revised: June 21, 2022

Accepted: June 26, 2022

Published: June 29, 2022

**Abstract.** The Covid-19 pandemic has led to the emergence of a prototype curriculum that focuses on inculcating the character of Pancasila students, one of which is independent. This study aims to describe the learning independence of students at MTs Negeri 2 Pontianak in the even semester of the 2020/2021 academic year (online) and the odd semester of the 2021/2022 academic year (offline). The method in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects in this study were students of one class at MTs Negeri 2 Pontianak, totaling 27 students. Data collection techniques in this study used indirect communication techniques of a student learning independence questionnaire consisting of 30 statements with six aspects, documentation study techniques in the form of even and odd semester science test scores, and direct communication in the form of unstructured interviews with students to support research data. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that in the even semester of the 2020/2021 academic year (online) and the odd semester of the 2021/2022 academic year (offline) students of MTs Negeri 2 Pontianak had independent learning in the independent category. There is no significant difference between online and offline learning independence. And There is no significant correlation between student learning independence and the science test results of MTs Negeri 2 Pontianak students in the even semester of the 2020/2021 (online) and the odd semester of the 2021/2022 (offline), but students have independence.

**Keywords:** analysis, learning independence, learning outcome.

### Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, hampir seluruh dunia dikejutkan dengan kabar merebaknya virus jenis baru SARS-CoV-2 yang penyakitnya disebut coronavirus disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan covid-19 (Yuliana, 2020). Di Indonesia, kehadiran virus ini telah menimbulkan berbagai peraturan baru seperti social distance, physical distance, lip lock dan kewajiban menggunakan masker (Putria dkk., 2021). Covid-19 melumpuhkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini terpaksa membuat kegiatan belajar mengajar siswa yang biasa dilaksanakan di sekolah dialihkan di rumah menggunakan sistem daring.

Pembelajaran daring memungkinkan siswa dengan waktu yang tersedia dan jarak geografis yang terbatas untuk mendapatkan pendidikan (Febrianto dkk., 2020). Pembelajaran dengan sistem daring dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti whatsapp, google classroom, google meet, zoom meeting, dan lain-lain. Pembelajaran daring dengan aplikasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model interaktif

berbasis internet atau learning manajemen system (LMS). Pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi ini harus tetap mengedepankan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mewujudkan peserta didik yang mandiri, kreatif dan memiliki kedalaman ilmu, berakhlakul karimah, dan mampu menjadi masyarakat yang bertanggungjawab serta berperilaku demokratis (Setiawan dkk., 2021).

Ada banyak faktor yang yang menentukan keberhasilan pembelajaran, faktor tersebut yaitu pendidik siswa, kurikulum, pengajaran, dan lingkungan (Ananda, 2019). Kondisi pandemi menyebabkan munculnya kurikulum baru yaitu kurikulum prototype. Kurikulum prototype beberapa tahun lalu sudah disiapkan untuk diimplementasikan pada program sekolah penggerak. Dalam kurikulum prototype fokus pengelola sekolah hanya satu yaitu menumbuhkan karakter pelajar pancasila dengan melakukan analisa dan menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan. Dalam merumuskan kurikulum operasional, sekolah harus memfokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan pelajar pancasila yang meliputi enam hal yang diantaranya yaitu beriman, berkebhinekaan, mandiri, bergotong royong, bernalar, dan kreatif (Supangat, 2021).

Salah satu aspek yang dapat mendukung siswa untuk mencapai masa depan yaitu kemandirian, dengan mandiri siswa tersebut tidak akan terus bergantung pada orang lain. (Hastirani & Nurhafizah, 2019). Dengan kemandirian seseorang dapat memiliki kecakapan untuk memegang kendali atas perasaan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak agar dapat bertanggungjawab, dan disiplin pada dirinya sendiri. Kemandirian belajar menunjukkan sebuah proses dimana seseorang mampu mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kebutuhan belajar lalu memformulasikan dan merumuskan tujuan belajar sehingga mampu mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, serta melakukan evaluasi prestasi belajar (Samsudin, 2019).

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan berbagai macam pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam yang hidup maupun tak hidup. Di SMP/MTs pelajaran IPA meliputi tiga bidang ilmu, yaitu ilmu kimia, ilmu fisika, dan ilmu biologi. Proses pembelajaran IPA yang dilakukan ditandai dengan adanya perubahan sikap, perilaku, pola pikir, maupun konsep nilai yang dianut oleh setiap individu (Sunarsih dkk., 2017). Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang kebanyakan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari (Junarti dkk., 2018)

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar IPA di MTs Negeri 2 Pontianak menyatakan selama melaksanakan pembelajaran secara daring guru merasa sulit untuk mengukur kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan guru sulit menilai kegiatan pembelajaran siswa di rumah, terutama menilai kemandirian siswa. Dimana ketika diberikan tugas oleh guru, siswa tidak menyelesaikan dan bahkan tidak mengumpulkan tugas, dan walaupun ada siswa yang menyelesaikan tugas tentunya sulit untuk memastikan apakah tugas yang dikumpulkan tersebut hasil kerja sendiri atau hasil kerja orang lain. Berdasarkan hal tersebut, untuk mewujudkan pelajar pancasila yang salah satu dimensinya adalah mandiri, maka perlu dilakukan analisis kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak, karena guru belum pernah mengukur kemandirian siswa. Kemandirian belajar siswa sebagai faktor internal perlu diperhatikan, karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar (Ananda, 2019).

Belajar mandiri bukanlah kepandaian yang dibawa sejak lahir, kemandirian belajar harus dimiliki tumbuh dan berkembang dalam proses pendidikan (Eriyanto dkk., 2021). Belajar mandiri merupakan sebuah metode belajar dimana sukses atau tidaknya pembelajaran tersebut ditentukan oleh diri sendiri (Winartiningsih dkk., 2018). Siswa dapat dikatakan mandiri dalam belajar jika keinginan belajar didorong oleh keinginannya sendiri tanpa paksaan dan perintah dari orang lain. Kemandirian belajar seseorang memberikan

pengaruh yang sangat besar terhadap cara belajarnya (Samsudin, 2019). Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat prestasi belajar yang lebih baik bagi siswa (Thoken dkk., 2017). Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar, dimana siswa dengan kemandirian tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya (Mulyono, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, analisis kemandirian belajar dalam penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada mata pelajaran IPA, 2) melihat ada atau tidaknya perbedaan kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada saat daring dan luring, dan 3) mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil ulangan IPA siswa MTs Negeri 2 Pontianak.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pontianak pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring). Adapun subjek penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 2 Pontianak sebanyak 27 orang. Penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari hasil angket kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi hubungan (*correlational*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tak langsung berupa angket kemandirian siswa, studi dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai ulangan siswa, dan komunikasi langsung berupa wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih dari siswa untuk mendukung data penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner kemandirian belajar yang indikatornya diadaptasi dari penelitian terdahulu. Adapun indikator tersebut diantaranya (1) inisiatif, (2) percaya diri, (3) tidak bergantung pada orang lain, (4) disiplin, (5) tanggung jawab dari Hidayati & Listyani (2010) dan (6) memilih, dan menerapkan strategi belajar dari Ariyanti (2019), dengan total seluruh pernyataan sebanyak 30 item. Dengan rincian jumlah pernyataan setiap aspeknya yaitu inisiatif sebanyak 7 pernyataan, percaya diri 4 pernyataan, tidak bergantung pada orang lain 3 pernyataan, disiplin 6 pernyataan, tanggung jawab 5 pernyataan, dan memilih dan menerapkan strategi belajar 5 pernyataan.

Penskoran angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Penskoran pada pernyataan positif dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk TP, 2 untuk KD, 3 untuk SR, dan 4 untuk SL, sedangkan penskoran untuk pernyataan negatif berlaku kebalikan dari pernyataan positif (Murzanita, 2019). Dalam mengolah data penelitian untuk mengetahui kemandirian belajar siswa, maka dihitung dalam bentuk presentase yaitu dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal lalu dikali 100% (Suleang dkk., 2021). Adapun untuk melihat kriteria kemandirian belajar siswa hasil perhitungan presentase angket digunakan kriteria pada Tabel 1.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada saat semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dengan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) maka dilakukan teknik analisis inferensial. Sebelum dilakukan uji beda rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan shapiro wilk. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS yang berguna untuk mengetahui normal atau tidaknya pendistribusian data dengan taraf

signifikansi 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Kriteria Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Kemandirian (%)	Kategori
1	90 – 100	Sangat Mandiri
2	70 – 89	Mandiri
3	60 – 79	Cukup Mandiri
4	50 – 69	Kurang Mandiri
5	0 – 49	Sangat Kurang Mandiri

(Sumber: Sari & Octavia, 2020)

Data yang berdistribusi normal merupakan syarat uji parametrik yaitu menggunakan uji t (paired sample t-test), sedangkan jika datanya tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu Mann-Whitney U, adapun pengambilan keputusan ujiannya yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dengan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring), dan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dengan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa, maka dilakukan uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data angket yang telah dihitung berdistribusi normal atau tidak sebagai uji prasyarat untuk melakukan uji korelasi. Untuk melakukan uji korelasi, jika data berdistribusi normal, maka dilakukan uji korelasi pearson product moment dan jika data tidak berdistribusi normal, maka uji korelasi yang dilakukan adalah uji spearman's rho, dengan pengambilan keputusan uji yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil ulangan IPA siswa MTs Negeri 2 Pontianak, dan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil ulangan IPA siswa MTs Negeri 2 Pontianak.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Angket Kemandirian Belajar Siswa MTs Negeri 2 Pontianak

Berdasarkan hasil analisis angket kemandirian belajar siswa yang telah diisi oleh sebanyak 27 siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring), diperoleh persentase sebaran kemandirian siswa berdasarkan kategori yang disajikan dalam Tabel 2.

Jika dilihat dari keseluruhan indikator kemandirian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kemandirian siswa berada pada tingkat kategori mandiri. Dimana pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 terdapat 80% siswa berada pada kategori sangat mandiri dan mandiri, dan 20% siswa berada pada kategori cukup mandiri. Pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 70% siswa berada pada kategori sangat mandiri dan mandiri, dan 30% berada pada kategori cukup mandiri, dan kurang mandiri. Dari enam indikator kemandirian siswa, persentase siswa dengan kategori mandiri berkurang yang pada saat daring sebesar 74,08% menjadi 55,55% pada saat luring. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak ketika daring lebih tinggi dibanding ketika luring.

Tabel 2. Kemandirian Belajar Siswa MTs Negeri 2 Pontianak

Kategori	Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 (daring)		Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring)	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Mandiri	4	14,81	4	14,81
Mandiri	20	74,08	15	55,55
Cukup Mandiri	3	11,11	7	25,93
Kurang Mandiri	0	0	1	3,71
Sangat Kurang Mandiri	0	0	0	0

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Pramowardhani & Primadi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat dkk. (2020) bahwa pembelajaran daring menumbuhkan kemandirian belajar siswa, dimana tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam mencari informasi materi dan tugas yang diberikan kepada mereka.

Persentase siswa dengan kategori cukup mandiri yang hanya 11,11% pada saat daring bertambah menjadi 25,93% ketika luring, dan persentase siswa dengan kategori kurang mandiri yang pada saat daring 0% menjadi 3,71% saat luring. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, hal ini disebabkan ketika diberlakukan kembali pembelajaran secara luring, siswa kebanyakan belum siap dan merasa sudah nyaman dengan sistem daring. Siswa merasa lebih mudah membagi waktu belajar ketika pembelajaran secara daring dibandingkan ketika luring. Meskipun materi yang diajarkan ketika pembelajaran secara luring lebih mudah dimengerti siswa dibandingkan ketika daring, karena dengan sistem luring, siswa merasakan interaksi secara langsung dengan guru dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Effendi dkk. (2021) yang mengatakan bahwa tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring.

#### Analisis Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada saat Daring dengan Luring

Berdasarkan analisis angket kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) diperoleh rata-rata (mean) kemandirian belajar siswa sebesar 79,71, dan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) diperoleh rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 77,93 dengan kategori mandiri seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Daring	79.7148	27	8.41228	1.61894
	Luring	77.9300	27	12.28324	2.36391

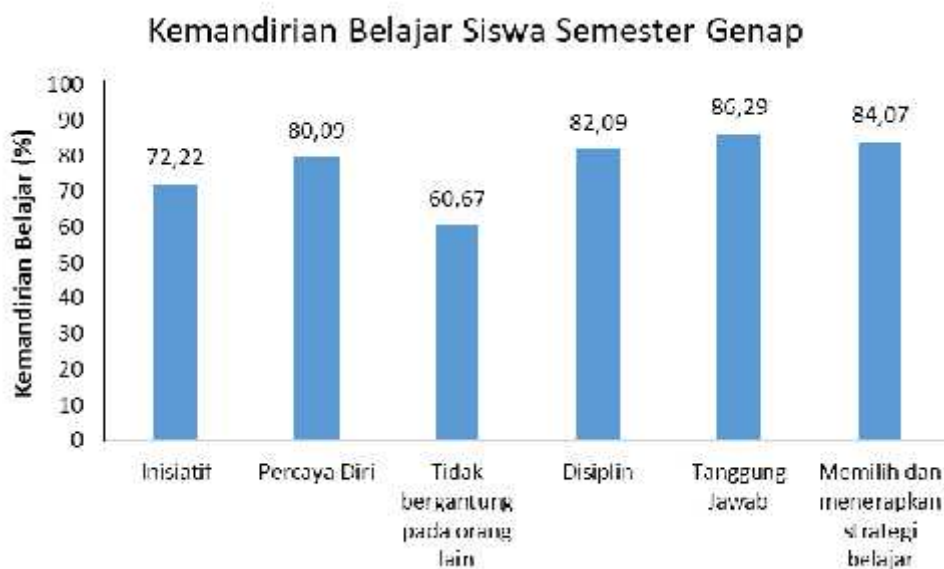
Pada Tabel 3. tampak perbedaan rata-rata (mean) antara kemandirian belajar siswa pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dengan kemandirian belajar semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) sebesar 1,48. Rata-rata kemandirian belajar ketika daring lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemandirian belajar ketika luring. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Febrianto dkk. (2021) yang menemukan pada penelitiannya nilai rata-rata kemandirian belajar dengan pembelajaran sistem daring lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemandirian belajar dengan sistem luring.

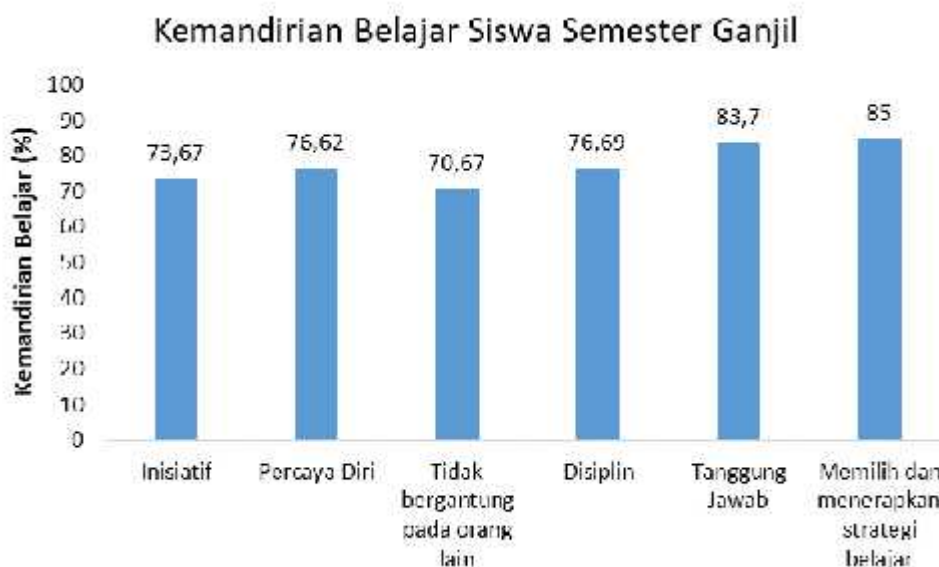
Tabel 4. Uji Normalitas Kemandirian Belajar Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dan Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Semester Genap TA 2020/2021 (daring)	.954	27	.267
Semester Ganjil TA 2021/2022 (luring)	.943	27	.147

Hasil uji normalitas pada Tabel 4. menunjukkan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) didapatkan nilai Sig 0,267 > 0,05, dan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) didapatkan nilai Sig 0,147 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal, maka untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar ketika semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) uji beda yang dilakukan adalah paired sample t test.

Berdasarkan hasil uji beda (paired sample t test) yang telah dilakukan, didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,285 > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dengan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring). Kategori kemandirian siswa pada setiap aspeknya dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1. ada penurunan dan kenaikan persentase pada setiap aspeknya. Seperti terlihat pada aspek tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar siswa pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) pada aspek tidak bergantung pada orang lain memiliki persentase paling kecil yaitu 60,67% dengan kategori cukup mandiri. Sedangkan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) tingkat tidak bergantung pada orang lain meningkat 10% menjadi 70,67% dengan kategori mandiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa ketika pembelajaran secara daring untuk mengerjakan tugas siswa dibantu oleh orang lain seperti orang tua, kakak, dan lain-lain. Pada penelitian Putra (2021) menyatakan siswa didampingi orang tuanya ketika mengerjakan tugas ketika malam hari karena ketika siang hari handphone orang tua dibawa ke tempat kerja, sedangkan ketika dilakukan pembelajaran secara luring siswa mengerjakan sendiri tugas di sekolah dan siswa tidak perlu bergantung pada siapapun untuk melakukan pembelajaran.





Gambar 1. Grafik Kemampuan Belajar Siswa per Aspek

Pada aspek inisiatif pada saat daring sebesar 72,22% dan saat luring sebesar 73,67%. Berdasarkan Gambar 1. tampak kenaikan persentase saat daring dan luring sebesar 1,45%. Hal ini menunjukkan inisiatif siswa berada pada kategori mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai inisiatif dalam melakukan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Menurut Lomu & Widodo (2018) siswa yang memiliki inisiatif mempunyai motivasi, dan disiplin belajar yang tinggi sehingga lebih tertib dalam belajar.

Aspek percaya diri siswa pada saat daring dan luring menunjukkan kategori mandiri. Dimana pada saat daring persentase aspek percaya diri sebesar 80,09%, sedangkan pada saat luring persentase aspek percaya diri turun menjadi 76,62%. Sejalan dengan penelitian Maksum & Lestari, (2020) bahwa kepercayaan diri bersifat individual, yang berarti setiap individu memiliki ukuran percaya diri yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dikarenakan ketika belajar secara daring siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan ketika belajar secara luring, interaksi dilakukan secara langsung, sehingga siswa merasa mudah sekali malu, takut salah, dan tidak berani bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Hal ini sejalan dengan temuan Firman & Rahayu (2020) yang menyatakan ketika belajar dari rumah siswa tidak merasakan tekanan dari teman sebaya yang biasa mereka rasakan ketika belajar secara tatap muka.

Aspek disiplin pada saat daring sebesar 82,09%, sedangkan pada saat luring turun menjadi 76,69%. Walaupun mengalami penurunan persentase pada saat daring dengan luring, namun kategori aspek disiplin tetap mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penurunan persentase tersebut dikarenakan, ketika pembelajaran secara daring siswa merasa bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Budiman (2021) yang menyatakan dampak positif pembelajaran daring yaitu siswa memiliki kebebasan waktu dan gaya belajar yang dirasa cocok bagi mereka. Juga didukung oleh temuan Gani dkk. (2021) yang mengungkapkan dengan pembelajaran daring, belajar dapat dilakukan dimana saja, dan dapat disesuaikan dengan kapasitas setiap siswa. Ketika pembelajaran secara luring, siswa merasa sulit membagi waktu untuk belajar karena merasa sudah belajar di sekolah sehingga membuat siswa merasa tidak perlu lagi belajar di rumah. Sejalan dengan yang diungkapkan Harling (2020) pada

penelitiannya yang menyatakan siswa yang disiplin dalam belajar adalah siswa yang mampu mengatur waktu.

Pada aspek tanggung jawab persentase pada saat daring sebesar 86,29% dan pada saat luring sebesar 83,70%. Pada aspek memilih dan menerapkan strategi belajar pada saat daring persentasenya sebesar 84,07% dan saat luring 85,00%. Kategori kemandirian pada aspek tanggung jawab dan menetapkan dan menerapkan strategi belajar yaitu mandiri. Pada Gambar 1, terlihat persentase kedua aspek tersebut memiliki persentase yang tinggi. Hal ini menunjukkan siswa MTs Negeri 2 Pontianak sudah bisa memilih dan menerapkan strategi belajar dengan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanto dkk. (2018) yang mengatakan bahwa siswa yang bertanggung jawab memiliki sikap antusias untuk mengikuti pembelajaran.

#### Analisis Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar

Hasil uji normalitas terhadap kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan IPA pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Kemandirian Belajar dengan Hasil Ulangan siswa pada semester genap (daring)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kemandirian Belajar	.954	27	.267
Hasil Ulangan IPA	.911	27	.024

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada data semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring), didapatkan hasil uji normalitas shapiro-wilk nilai sig. yaitu 0,267 pada kemandirian belajar, dan 0,024 pada hasil ulangan IPA. Dari hasil uji normalitas tersebut, nilai Sig kemandirian belajar  $0,267 > 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Pada nilai Sig. hasil ulangan IPA  $0,024 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Kemandirian Belajar dengan Hasil Ulangan siswa pada semester ganjil (luring)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kemandirian Belajar	.943	27	.147
Hasil Ulangan IPA	.890	27	.008

Hasil uji normalitas pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) Tabel 6. didapatkan nilai Sig. pada kemandirian belajar sebesar  $0,147 > 0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan pada hasil ulangan IPA didapatkan nilai Sig. sebesar  $0,008 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dikarenakan data pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) menunjukkan data tidak berdistribusi normal pada hasil ulangan IPA, maka untuk mencari hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa menggunakan uji korelasi non parametrik yaitu dengan uji spearman's rho.

Tabel 7. Uji Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Ulangan siswa pada semester genap (daring)

			Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Spearman's rho	Kemandirian Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.257
		Sig. (2-tailed)	.	.196
		N	27	27
	Hasil Ulangan IPA	Correlation Coefficient	.257	1.000
		Sig. (2-tailed)	.196	.
		N	27	27

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,196 > 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil ulangan IPA.

Tabel 8. Uji Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Ulangan siswa pada semester ganjil (luring)

			Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Spearman's rho	Kemandirian Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.143
		Sig. (2-tailed)	.	.475
		N	27	27
	Hasil Ulangan IPA	Correlation Coefficient	.143	1.000
		Sig. (2-tailed)	.475	.
		N	27	27

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,475 > 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil ulangan IPA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi dkk. (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kemandirian belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar paket keahlian teknik pemesinan.

Hasil uji korelasi yang telah dilakukan, yaitu pada saat semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring) di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan IPA. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar dengan kategori mandiri, namun kemandirian belajar tersebut tidak memengaruhi hasil ulangan IPA siswa MTs Negeri 2 Pontianak. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dedi dkk. (2017) pada penelitiannya bahwa selain kemandirian belajar, motivasi belajar dan gaya belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian Jufrida dkk. (2019) yang mengatakan hasil belajar IPA dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti minat dan motivasi belajar, faktor keluarga seperti latar belakang pendidikan dan bimbingan orang tua, faktor sekolah seperti metode mengajar guru, sarana dan prasaranan, bahan ajar/media pembelajaran IPA yang digunakan, serta kegiatan belajar diluar sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, kemandirian siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (daring) dan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 (luring), termasuk ke dalam kategori mandiri. Secara umum tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Pontianak pada saat

daring dengan luring, namun secara khusus terdapat perbedaan kemandirian pada setiap aspeknya. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil ulangan IPA siswa MTs Negeri 2 Pontianak, namun siswa memiliki kemandirian.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Comdev and Outreaching serta Ditjen Belmawa Kemenristekdikti yang telah memberikan Beasiswa Bidikmisi selama berkuliah di Universitas Tanjungpura dan memberikan dana riset untuk penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Ananda, R. 2019. The effect of learning strategies and learning independence on learning outcomes in learning evaluation subject. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3(3):340–350. <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2019091201>.
- Ariyanti, I. 2019. Uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kemandirian belajar matematika. *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2):53–57.
- Budiman, J. 2021. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia selama masa pandemi covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1):104-113. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>.
- Dedi S,R., Hendrayana, A.S., Erisyani, E., & Setiana, N. 2017. Pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2):163–177. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i2.5139>.
- Effendi, A., Fatimah, A.T., & Amam, A. 2021. Analisis keefektifan pembelajaran matematika online di masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2):250-259. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5632>.
- Eriyanto, M.G., Roesminingsih, S., Soedjarwo, & Soeherman, I.K. 2021. The effect of learning motivation on learning independence and learning outcomes of students in the package C equivalence program. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(4):455–467. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>.
- Febrianto, A., Murdana, K.Y., Paranimmita, R., & Kamanitra, S. 2021. Komparasi kemandirian belajar mahasiswa stab kertarajasa pada pembelajaran luring dan daring comparison of students learning independence. *Pencerahan*, 14(2):1–12.
- Febrianto, P.T., Mas'udah, S., & Megasari, L.A. 2020. Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8):233–254. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>.

- Firman, F. & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2):81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Gani, P., Suryati, L., Sukiman, S., Sudarso, A., & Mipo, M. 2021. Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada SMA Methodist- 7 MEDAN. Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1):25-31.
- Hadi, K., Purnomo, P., & Murdanto, P. 2018. Hubungan kemandirian belajar, motivasi belajar dan fasilitas bengkel pemesinan dengan hasil belajar paket keahlian teknik pemesinan siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Jombang. Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran, 1(1):1-5. <https://doi.org/10.17977/um054v1i1p1-5>.
- Harling, V.N.V. 2020. Analisis hubungan kedisiplinan belajar dari rumah (BDR) dengan prestasi belajar kimia siswa selama masa pandemi. Soscied, 3(2):80–85.
- Hastirani, R.J. & Nurhafizah, N. 2019. Deskripsi sikap kemandirian siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi pesawat sederhana. Publikasi Pendidikan, 9(2):104–109. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.8999>.
- Hidayat, D.R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. 2020. Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid -19. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(2):147-154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>.
- Hidayati, K. & Listyani, E. 2010. Improving instruments of students' self-regulated learning. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 14(1):83-100.
- Jufrida, J., Basuki, F.R., Pangestu, M.D., & Djati Prasetya, N.A. 2019. Analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA dan literasi sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. EduFisika, 4(02):31-38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>.
- Junarti, Enawaty, E., & Sartika, R.P. 2018. Deskripsi pemahaman konsep siswa pada materi perubahan kimia dan fisika di kelas VII SMP. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(1):1–9.
- Lomu, L. & Widodo, S.A. 2018. Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, 0(0):745-751.
- Maksum, A. & Lestari, I. 2020. Analisis profil kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 32(1):75–86. <https://doi.org/10.21009/parameter.321.05>.
- Mulyono, D. 2021. The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability. International Electronic Journal of Mathematics Education, 12(3):689–708. <https://doi.org/10.29333/iejme/642>.
- Murzanita, M. 2019. Tingkat kemandirian belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 6(2):65–73. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1421>.

- Pramowardhani, A. & Primadi, A.S. 2021. Analisis efektivitas pembelajaran daring dengan home visit pada masa pandemi covid-19 terhadap kemandirian belajar siswa SD Negeri se Kecamatan Cigugur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2):101–113. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v.>
- Putra, A.P. 2021. Efektifitas pembelajaran online selama pandemi covid-19, metode dan evaluasi. *Intersections*, 6(1):13–22. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.588>.
- Putria, H., Maula, L.H., & Uswatun, D.A. 2021. Analysis of the online learning process (daring) during the covid-19 pandemic in Elementary School Teachers. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6):423–431.
- Samsudin, E. 2019. Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa (survey pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Telagasari–Karawang). *Biodidaktika, Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 14(1):29–39. <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4841>.
- Sari, I.N. & Octavia, E. 2020. Kemandirian belajar siswa mempelajari pokok bahasan pencemaran lingkungan menggunakan modul praktikum IPA berbasis inkuiri. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(2):105–112. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i2.817>.
- Setiawan, A.P., Masruri, L., Trastianingrum, S.A.P., & Purwandari, E. 2021. Metode pembelajaran daring akibat covid-19: perspektif pelajar dan mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1):83–91. <https://doi.org/10.30659/jp.16.1.83-91>.
- Suleang, F., Katili, N., & Zakiyah, S. 2021. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 8(1):29–35. <https://doi.org/10.34312/euler.v8i1.10392>.
- Sunarsih, A., Sukarmin, S., & Sunarno, W. 2017. The impact of natural science contextual teaching through project method to students' achievement in MTsN Miri Sragen. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1):45–50. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v2i1.16676>.
- Supangat. 2021. Mengenal Kurikulum Prototipe Bagi Guru dan Siswa.
- Token, F., Asrori, A., & Purwanti, P. 2017. Analisis kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(12):1–7.
- Winartiningasih, W.E., Halimah, S., & Mahmu'ddin, M. 2018. Analisis kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 1 Kotim. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2):28–35. <https://doi.org/10.26877/ep.v3i1.3003>.
- Yuliana, Y. 2020. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1):187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K.P., & Wulandari, H. 2018. Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2):87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>.